

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menemukan adanya pergeseran representasi feminisme dalam film-film di Korea Selatan, sebelum dan sesudah gerakan *#MeToo* tahun 2018. Pada sebelum *#MeToo*, yang dominan digambarkan dalam film adalah gagasan-gagasan feminisme menyangkut perjuangan Feminisme Liberal dan Feminisme Marxis-Sosialis. Sedangkan sesudah *#MeToo*, muncul gagasan-gagasan yang lebih radikal dan kuat, yaitu gagasan menyangkut perjuangan dari Feminisme Radikal dan juga Ekofeminisme. Hal tersebut menunjukkan bahwa baik sebelum dan sesudah *#MeToo*, feminisme masih terus diperjuangkan. Pergeseran representasi feminisme yang ada, telah menampilkan munculnya semakin banyak gagasan feminisme yang berkembang sesudah *#MeToo*.

Hal tersebut tidak lain adalah dampak dari *#MeToo* yang meningkatkan minat dan kesadaran masyarakat atas perjuangan perempuan. Sehingga ruang diskusi tentang isu-isu perempuan dan feminisme di Korea Selatan juga semakin terbuka lebih luas lagi. Gagasan feminisme semakin berkembang, dengan arti bahwa gagasan dalam perjuangannya itu semakin banyak dan meluas, yang tentu membuatnya tergambarkan menjadi gerakan yang semakin kuat. Tidak hanya itu, bentuk perjuangan feminisnnya pun kemudian tergambarkan lebih beragam. Sehingga peneliti menyimpulkan adanya proses radikalisasi feminisme dalam pergeseran representasi tersebut. Feminisme tergambarkan sebagai gerakan yang

semakin menguat, di mana baik sesudah *#MeToo* pun feminisme masih terus diperjuangkan. Bahkan gagasan perjuangannya semakin beragam dan mengalami perkembangan. Menguatnya feminisme karena proses radikalisasi, mengartikan bahwa sesudah *#MeToo* tahun 2018, film menggambarkan feminisme sebagai gerakan yang semakin kuat dan mengakar dalam masyarakat Korea Selatan.

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Saran Akademis**

Peneliti ingin memberi saran kepada peneliti lain yang tertarik dengan pembahasan tentang gerakan perempuan, untuk bisa melakukan penelitian tentang representasi feminisme dalam film, dan secara khusus melihat hubungannya dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, sangat disarankan jika peneliti berikutnya menggunakan metode analisis lain, seperti metode wacana kritis.

### **V.2.2 Saran Praktis**

Peneliti ingin memberi saran untuk para tokoh perfilman, agar lebih membuka mata akan perkembangan gerakan perempuan yang sudah membawa perubahan. Dengan begitu, diskusi yang bisa dibahas, tidak hanya oleh perempuan namun juga masyarakat luas, juga semakin beragam. Peneliti berharap agar ada semakin banyak film yang bisa memicu ruang diskusi dalam masyarakat, terutama berkaitan dengan isu-isu perempuan dan feminisme.

### **V.2.3 Saran Sosial**

Peneliti menyarankan agar masyarakat lebih kritis dalam memaknai setiap pesan yang disampaikan oleh film. Melalui penelitian ini, peneliti juga berharap ada semakin banyak orang yang peduli akan isu-isu ketidakadilan yang dialami perempuan. Selain itu, representasi gerakan perempuan yang semakin menguat dalam hasil penelitian ini, disarankan agar itu juga bisa dilakukan oleh para perempuan untuk semakin berani bersuara memperjuangkan hak mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Arivia, G. (2003). *Filsafat Berperspektif Feminis*. Yayasan Jurnal Perempuan.
- Bhasin, K. (1996). *Menggugat Patriarki*. Yayasan Bentang Budaya.
- Bourdieu, P. (2010). *Dominasi Maskulin*. Jalasutra.
- Danesi, M. (2011). *Pesan Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Jalasutra.
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Hagan, F. E. (1986). *Introduction to Criminology Theories, Method, and Criminal Behavior*. Nelson-Hall Inc.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. SAGE Publications.
- Hicks, G. W. (1994). *The Comfort Woman: Japan's Brutal Regime of Enforced Prostitution in 2nd World War*. Norton Company.
- Hollows, J. (2010). *Feminisme, Feminitas, dan Budaya Populer*. Jalasutra.
- Jaggar, A. M. (1992). Feminist Ethics. In L. Becker & C. Becker (Eds.), *Encyclopedia of Ethics*. Garland.
- Jung, K. (2014). *Practicing Feminism in South Korea: the women's movement against sexual violence*. Routledge.
- Kim, Y. (2011). *Women and Confucianism in Chosŏn Korea New Perspectives* (Y. Kim & M. J. Pettid (eds.)). State University of New York Press.
- Megawangi, R. (2008). *Membiarkan Berbeda; Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. Mizan.
- Muthali'in, A. (2001). *Bias Gender dan Pendidikan*. Muhammadiyah University Press.
- Palulungan, L., Kordi K., M. G. H., & Ramli, M. T. (2020). *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*. Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI).
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film*. Homerian Pustaka.
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender & Feminisme*. Garudhawaca.

- Rubin, G. (1984). Thinking Sex: Notes for a Radical Theory of the Politics of Sexual-ity. In C. S. Vance (Ed.), *Pleasure and Danger: Exploring Female Sexuality*. Routledge & Kegan Paul.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarto. (2009). *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*. Kompas.
- Thornham, S. (2010). *Teori Feminis dan Cultural Studies: Tentang Relasi yang Belum Terselesaikan*. Jalasutra.
- Tong, R. P. (1998). *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Jalasutra.
- Vera, N. (2015). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia.
- Wahjuwibowo, I. S. (2018). *Semiotika Komunikasi – aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*. Mitra Wacana Media.
- Walby, S. (2014). *Teorisasi Patriarki*. Jalasutra.

## JURNAL

- Ahn, J.-H. (2011). Analysis of changes in female education in Korea from an education - Labor market perspective. *Asian Women*, 27(2), 113–139.
- Alamsyah, F. F. (2020). Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 92–99.
- Arulampalam, W., Booth, A. L., & Bryan, M. L. (2006). Is There a Glass Ceiling Over Europe? Exploring the Gender Pay Gap Across the Wages Distribution. *Industrial and Labor Relations Review*, 60(2), 1–49.
- Chandran, R., & Pai, G. R. (2017). The Flowering of Human Consciousness: An Ecofeminist Reading of Han Kang's the Vegetarian and the Fruit of My Woman. *International Journal of English and Literature (IJEL)*, 7(4), 21–28.
- Chung, J.-S. (1994). Women's Unequal Access to Education in South Korea. *Comparative Education Review*, 38(4), 487–505.
- Diani, A., Lestari, M. T., & Maulana, S. (2017). Representasi Feminisme dalam Film Maleficent. *ProTVF*, 1(2), 139–150.
- Ferguson, A. (1984). Sex War: The Debate Between Radical and Liberation Feminist. *Signs: Journal of Women in Culture and Society*, 10(1), 106–135.
- Hallatu, T. G. R. (2015). Dampak Psiko-sosial pada Mantan Jugun Ianfu. *Societas*, 4(1), 21–37.

- Hasunuma, L., & Shin, K. (2019). #MeToo in Japan and South Korea: #WeToo, #WithYou. *Journal of Women, Politics & Policy*, 40(1), 97–111.
- Heisook, K. (2009). Feminist Philosophy in Korea: Subjectivity of Korean Women. *Chicago Journals*, 34(2), 247–251.
- Herlina, E. (2018). Representasi Ideologi Gender di Korea Selatan dalam Drama Korea “Because This Is My First Life.” *Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya*, 3(1), 13–27.
- Irawan, S. A. P. (2015). Feminisme dalam Film Monalisa Smile. *Konvergensi*, 01(02), 83–104.
- Jenab, S. (2017). Autonomi Perempuan dalam Dunia Maskulin (Analisis Feminisme Liberal Terhadap Film Dangal). *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 02(01), 22–30.
- Kim, J. (2018). After the disclosures: a year of #sexual\_violence\_in\_the\_film\_industry in South Korea. *Feminist Media Studies*, 18(3), 1–3.
- Kristi, R. (2016). Perbedaan Respon Indonesia dan Korea Selatan dalam Penyelesaian Jugun Ianfu terhadap Jepang. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, 5(2), 323–332.
- Kurnia, N. (2004). Representasi Maskulinitas dalam Iklan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(1), 17–36.
- Lestari, W. T. I., & Suprpto, D. (2020). Representasi Feminisme dalam Film 7 Hari 7 Cinta 7 Wanita. *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, 2(1), 23–37.
- Mahmudah, Z. (2019). Pekerja Perempuan Di Tambang: Bentuk Negosiasi Kesetaraan Gender Dalam Dunia Kerja Maskulin. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1228–1242.
- Meilanesia, S. (2021). Dampak Gerakan #MeToo di Korea Selatan pada Tahun 2018-2020. *JOM FISIP*, 8(2), 1–15.
- Mutiah, R. (2019). Sistem Patriarki dan Kekerasan atas Perempuan. *KOMUNITAS: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(1), 58–74.
- Nisa, A. C., & Nugroho, C. (2019). Representasi Feminisme Dalam Film Drama (Analisis Semiotika John Fiske Drama Korea My ID is Gangnam Beauty). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 5295–5302.
- Nugroho, B. A. (2019). Perlawanan Perempuan terhadap Dominasi Patriarki dalam Novel Geni Jora Karya Abidah El Khalieqy Kajian Feminisme Psikoanalisis Karen Horney. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 148–156.
- Nur, A., Tri S. Z., A. H., & Rifai, E. L. A. (2020). Representasi Feminisme Tokoh Kim Yoo Bin pada Film #Alive. *Syntax Idea*, 2(10), 696–705.

- Pratiwi, P. W. A., Darmastuti, A., & Handayani, D. W. (2020). Pemikiran Politik Feminisme dalam Serial Drama The King Two Hearts. *METAKOM: Jurnal Kalian Komunikasi*, 4(2), 1–17.
- Putriana, I. (2012). Peran Gender Perempuan Militer dalam Majalah Korps Wanita Angkatan Darat “Melati Pagar Bangsa.” *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 1(1), 23–29.
- Ridwan, F., & Adji, M. (2019). Representasi Feminisme pada Tokoh Utama dalam Film Crazy Rich Asian: Kajian Semiotika. *Jurnal Salaka*, 01(02), 27–37.
- Rini, K. P. R., & Fauziah, N. (2019). Feminisme dalam Video Klip Blackpink: Analisis Semiotika John Fiske Dalam Video Klip Blackpink DDU-DU DDU-DU. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(2), 317–328.
- Savitri, D. (2010). Kejahatan Perang oleh Jepang (Studi Kasus terhadap Jugun-Ianfu sebagai Hegemoni Kebudayaan di Indonesia Periode 1942-1945). *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 6(3), 284–295.
- Shim, Y.-H. (2001). Feminism and the Discourse of Sexuality in Korea: Continuities and Changes. *Human Studies*, 24(1/2), 133–148.
- Tumakaka, M. A. (2012). Resistensi Pekerja Perempuan terhadap Dominasi. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 1(1), 37–41.
- Umniyyah, Z. (2017). Jeritan Perempuan yang Terkungkung Sistem Patriarki dalam Kumpulan Cerita Pendek Akar Pule: Suatu Tinjauan Feminisme Radikal. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 18(2), 158–167.
- Wirianto, R., & Girsang, L. R. (2016). Representasi Rasisme Pada Film “12 Years A Slave” (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Semiotika: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 180–206.
- Yeong-ae, Y. (2009). Nationalism and Gender in the Comfort Women Issue. *Kyoto Bulletin of Islamic Area Studies*, 3(1), 208–219.
- Yulianti, R., Putra, D. D., & Takanjanji, P. D. (2018). Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin. *MADANI: Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(2), 14–29.
- Yustiana, M., & Junaedi, A. (2019). Representasi Feminisme dalam Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Koneksi*, 3(1), 118–125.

## PAPER

- Hyunsoo, Y. (2019). Korea Has Come a Long Way, but Has a Longer Way to Go.

In *Korea and the OECD: 25 Years and Beyond* (Issue August 2021, pp. 256–265).

Kim, K. (1999). *Japan and Korea: A Turbulent History*. <https://www.lehigh.edu/~rhw1/courses/1999/spring/ir163/Papers/pdf/kwk2.pdf>

Krissetyoningrum, D. (2014). *Dekonstruksi Maskulinitas dan Feminitas dalam Sinetron ABG Jadi Manten*. Universitas Diponegoro.

Lee, J. (2019). “*The Glass Ceiling of South Korea: Can Women Stay in the Workforce?*” Harvard Alumni for Global Women’s Empowerment. <https://www.globalwe-essays.org/winning-essays/2019/5/28/the-glass-ceiling-of-south-korea-can-women-stay-in-the-workforce-by-jaesun-lee>

Miller, L. (2021). The Professional Struggles of Contemporary Korean Women: Origins and Consequences of the Glass Ceiling. In *Master’s Projects and Capstones*. The University of San Francisco.

Zelviana, D. (2017). *Representasi Feminisme dalam Film The Huntsman: Winter’s War*. Universitas Lampung.

Zhafirah, R. (2021). *Gerakan Sosial #MeToo dalam Melawan Pelecehan dan Kekerasan Seksual di Korea Selatan*. Universitas Sumatera Utara.

## INTERNET

Agence France-Presse. (2019). *4B is the Feminist Movement Persuading South Korean Women to Turn their Backs on Sex, Marriage, and Children*. South China Morning Post. <https://www.scmp.com/news/asia/east-asia/article/3041058/why-south-korean-women-are-turning-their-backs-sex-marriage-and>

Atara, V. P. F. (2020). *Konstruksi Sosial Budaya dan Ketidakadilan Gender di Korea Selatan*. Center for Area Studies Indonesian Institute of Sciences (P2W - LIPI). <http://psdr.lipi.go.id/news-and-events/opinions/konstruksi-sosial-budaya-ketidakadilan-gender-di-korea-selatan.html>

Awareness News. (2020). *Breaking the Gender Glass Ceiling in South Korea*. <https://theawarenessnews.com/2020/11/20/breaking-the-gender-glass-ceiling-in-south-korea/>

BBC News Indonesia. (2019). *#NoBra: Perempuan Korea melepas belenggu budaya patriarki dengan melepas bra*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-49633536>

Bicker, L. (2018). *#MeToo movement takes hold in South Korea*. BBC News. <https://www.bbc.com/news/world-asia-43534074>

- Cha, S. (2021). *Stabbing Sparks Debate in S.Korea Over Passive Policing and Female Officers*. Reuters.Com. <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/stabbing-sparks-debate-skorea-over-passive-policing-female-officers-2021-11-23/>
- Chau, C. (2021). *South Korea's gender pay gap highest in OECD*. Hrmasia. <https://hrmasia.com/south-koreas-gender-pay-gap-highest-in-oecd/>
- CNN Indonesia. (2021). *Analisis: Kala Karakter Perempuan Semakin Kuat di Drama Korea*. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20201231165402-220-588305/analisis-kala-karakter-perempuan-semakin-kuat-di-drama-korea/2>
- Elmira, P. (2021). *Kasus Kekerasan dalam Pacaran Makan Korban Jiwa, Aturan Hukum Korea Selatan Dipertanyakan*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4647688/kasus-kekerasan-dalam-pacaran-makan-korban-jiwa-aturan-hukum-korea-selatan-dipertanyakan>
- Gogler, M. (2018). *I Can Speak Review*. <https://viewofthearts.com/2018/03/19/i-can-speak-review/>
- Harry, R. (2020). *REVIEW - SAMJIN COMPANY ENGLISH CLASS*. <https://movfreak.blogspot.com/2020/12/review-samjin-company-english-class.html>
- Kompasiana.com. (2019). *Review Film | "Miss & Mrs. Cop."* <https://www.kompasiana.com/intanmalau/5cee81d395760e0f040d61e9/miss-mrs-cop-review-film>
- me too. Movement. (2022). *History & Inception*. <https://metoomvmt.org/get-to-know-us/history-inception/>
- Pasinringi, T. (2021). *Rambut Pendek An San dan Feminisme yang Ditabukan Korea Selatan*. <https://magdalene.co/story/rambut-pendek-an-san-dan-feminisme-yang-ditabukan-korea-selatan>
- Seyoung, P. (2021). *Sexual Harassment in South Korea*. Hanyang Dis. <http://dis.hanyang.ac.kr/lyceum-vol-1/sexual-harassment-in-south-korea/>
- Sha, R. (2020). *[Review Film]: Cart (2014)*. <https://www.dailyrella.com/2019/07/review-film-cart-2014.html>
- Tabanera, L. G. (2021). *What Is "Molka" And Why Is It A Serious Problem In South Korea?* Cosmopolitan. [https://www.cosmo.ph/news/molka-south-korea-hidden-spy-camera-problem-a2520-20210114-lfrm?ref=site\\_search](https://www.cosmo.ph/news/molka-south-korea-hidden-spy-camera-problem-a2520-20210114-lfrm?ref=site_search)
- Tae-jun, K. (2015). *South Korea: Home to OECD's Thickest 'Glass Ceiling.'* The Diplomat. <https://thediplomat.com/2015/03/south-korea-home-to-oecd-s-thickest-glass-ceiling/>
- The Perspective. (2019). *The Rise Of Feminism In South Korea*. <https://www.theperspective.se/the-rise-of-feminism-in-south-korea/>

- Yon-se, K. (2021). *[News Focus] Korea to top OECD gender pay gap, again*. The Korea Herald. <http://www.koreaherald.com/view.php?ud=20211116000430>
- Yonhap. (2018). *Kasus Pelecehan Seksual Meningkat Tajam di Korea*. Media Indonesia. <https://m.mediaindonesia.com/internasional/149036/kasus-pelecehan-seksual-meningkat-tajam-di-korea>
- Zakiah, N. (2019). *Budaya Patriarki Kental, Banyak Perempuan Korsel Memilih Tak Menikah*. IDN Times. <https://www.idntimes.com/hype/fun-fact/nena-zakiah/perempuan-korea-selatan-memilih-tidak-menikah-karena-budaya-patriarki-kental-c1c2/1>